

ABSTRACT

Laily Nurunni'mah. 1810510093. 2023. Students' Perception on Digital Storytelling as an Active Learning Tool for Improving Speaking Skill: A Portrait of An Islamic Secondary School in Pati. Thesis. English Education Department, Fakultas Tarbiyah, Institut Agama Islam Negeri Kudus. Advisor: Sri Wahyuningsih, M.Pd.

Nowadays, speaking skill plays a significant role in overall competence. Educators who are aware are not only emphasized exciting learning but rather emphasize effective and meaningful learning activities. The reason for choosing this topic is because a learning tool called digital storytelling encourages students' creativity and promotes "learning by doing" in them. The researcher focuses on the topic of students' perceptions on digital storytelling for improving their speaking skills. This research aimed to provide answers to the following questions: (1) How digital storytelling is used as an active learning tool to enhance speaking ability; (2) The students' perceptions on digital storytelling; and (3) What challenges they encounter while utilizing digital storytelling in the classroom. This research employs descriptive qualitative research; data collection is conducted by observation, interview, and documentation. The subject of this research is the English teacher and the eighth-grade students. The results of this research reveal that: (1) The implementation of digital storytelling is quite optimal. The English teacher used digital storytelling as a group project, focusing on planning, practice, and evaluation. The implementation of digital storytelling can foster better speaking ability in the eighth-grade students. Students' speaking fluency has increased as a result of the approach, which was reinforced by their digital storytelling project; (2) The students have a positive perception of the usefulness of digital storytelling in enhancing their speaking skills. Students stated that using digital storytelling increased their enthusiasm and self-motivation for speaking English, leading to improved fluency and increased vocabulary and pronunciation. It also provided students with the opportunity to improve their collaborative skills while creating digital storytelling. The students view digital storytelling as a medium for practicing English, and they believe that digital storytelling is an active learning tool that helps improve speaking skills; (3) There are some challenges encountered by the students towards the use of digital storytelling in the learning process. Those challenges are telling a story in English, creating digital storytelling, and creating digital storytelling in groups. Although they realized the challenges, they also saw the advantages. The digital storytelling process helps students maintain awareness of challenges and encourages them to improve their speaking proficiency.

Keywords: *Students perception, Digital storytelling, Speaking skill*

ABSTRAK

Laily Nurunni'mah. 1810510093. 2023. Persepsi Siswa terhadap Digital Storytelling sebagai Alat Pembelajaran Aktif untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara: Potret Sekolah Menengah Islam di Pati. Tesis. Jurusan Pendidikan Bahasa Inggris, Fakultas Tarbiyah, Institut Agama Islam Negeri Kudus. Pembimbing: Sri Wahyuningsih, M.Pd.

Saat ini, kemampuan berbicara memainkan peran penting dalam kompetensi secara keseluruhan. Pendidik yang sadar tidak hanya menekankan pembelajaran yang mengasyikkan tetapi lebih menekankan kegiatan pembelajaran yang efektif dan bermakna. Alasan memilih topik ini karena alat pembelajaran yang disebut digital storytelling mendorong kreativitas siswa dan mempromosikan "learning by doing" di dalamnya. Peneliti berfokus pada topik persepsi siswa tentang digital storytelling untuk meningkatkan keterampilan berbicara mereka. Penelitian ini bertujuan untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan berikut: (1) Bagaimana digital storytelling digunakan sebagai alat pembelajaran aktif untuk meningkatkan kemampuan berbicara; (2) Persepsi siswa terhadap digital storytelling; dan (3) Tantangan apa yang mereka hadapi saat memanfaatkan digital storytelling di kelas. Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif deskriptif; pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Subyek penelitian ini adalah guru bahasa Inggris dan siswa kelas VIII. Hasil penelitian ini mengungkapkan bahwa: (1) Implementasi digital storytelling cukup optimal. Guru bahasa Inggris menggunakan digital storytelling sebagai proyek kelompok, dengan fokus pada perencanaan, praktik, dan evaluasi. Penerapan digital storytelling dapat menumbuhkan kemampuan berbicara yang lebih baik pada siswa kelas VIII. Kefasihan berbicara siswa telah meningkat sebagai hasil dari pendekatan tersebut, yang diperkuat dengan proyek digital storytelling mereka; (2) Siswa memiliki persepsi positif tentang kegunaan digital storytelling dalam meningkatkan kemampuan berbicara mereka. Siswa menyatakan bahwa menggunakan digital storytelling meningkatkan antusiasme dan motivasi diri mereka untuk berbicara bahasa Inggris, yang mengarah pada peningkatan kefasihan dan peningkatan kosa kata dan pelafalan. Ini juga memberi siswa kesempatan untuk meningkatkan keterampilan kolaboratif mereka saat membuat digital storytelling. Para siswa memandang digital storytelling sebagai media untuk berlatih bahasa Inggris, dan mereka percaya bahwa digital storytelling adalah alat pembelajaran aktif yang membantu meningkatkan keterampilan berbicara; (3) Terdapat beberapa tantangan yang dihadapi siswa terhadap penggunaan digital storytelling dalam proses pembelajaran. Tantangan tersebut adalah bercerita dalam bahasa Inggris, membuat digital storytelling, dan membuat digital storytelling secara berkelompok. Meski menyadari tantangannya, mereka juga melihat keuntungannya. Proses mendongeng digital membantu siswa mempertahankan kesadaran akan tantangan dan mendorong mereka untuk meningkatkan kemampuan berbicara mereka.

Kata Kunci: *Persepsi siswa, Digital storytelling, Keterampilan berbicara*